

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 86206 / PGSD

LAPORAN PENELITIAN



**KORELASI KEMAMPUAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
MATEMATIKA KELAS RENDAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR DI UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI TA. 2020/2021**

TIM PENGUSUL

Ketua	: Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd	NIDN. 1001099301
Anggota	: 1. Indriyanto, M.Pd	NIDN. 1010126603
	2. Yanti Yandri Kusuma, SE., M.Pd	NIDN. 1001018102
	3. Sumianto, S.Pd., M.Pd	NIDN. 1012028203
	4. Debi Melisa	NIM. 1786206014
	5. Norma Lestari	NIM. 1786206082

Penelitian ini dibiayai oleh:

**Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Tahun Anggaran 2020/2021 (Semester Genap)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TA.2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : KORELASI KEMAMPUAN METAKOGNISI DENGAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN MATEMATIKA KELAS RENDAH MAHASISWA
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DI UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI TA. 2020/2021

Peneliti/Pelaksana

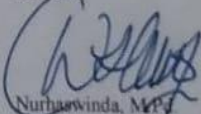
Nama Lengkap	:	Nurhaswinda, M.Pd
Perguruan Tinggi	:	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
NIDN	:	1001099301
Jabatan Fungsional	:	-
Program Studi	:	PGSD
Nomor HP	:	081365491478
Alamat Surel	:	<i>nurhaswinda01@gmail.com</i>
Anggota (1)		
Nama Lengkap	:	Yanti Yandri Kusuma,SE., M.Pd.
NIDN	:	1001018102
Perguruan Tinggi	:	Universitas pahlawan Tuanku Tambusai
Anggota (3)		
Nama Lengkap	:	Sumianto, M.Pd
NIDN	:	1012028203
Perguruan Tinggi	:	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Anggota (4)		
Nama Lengkap	:	Debi Melisa
NIM	:	1786206014
Anggota (5)		
Nama Lengkap	:	Norma Lestari
NIM	:	1786206082
Institusi Mitra (jika ada)	:	-
Nama Institusi Mitra	:	SD Pahlawan
Alamat	:	Ridan Permai
Penanggung Jawab	:	-
Tahun Pelaksanaan	:	Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun
Biaya Tahun Berjalan	:	Rp 9.000.000

Mengetahui
Dekan Universitas Pahlawan
Wadek Akademik

Dr. Nurhaswinda, M.Pd
NIP/NIK 096542104

Bangkinang, Agustus 2021

Ketua


Nurhaswinda, M.Pd
NIP/NIK 096542190

Mengetahui
Ketua LPPM

Hj. N. Anisa, M.Kep
NIP/TT 096542024

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian

Korelasi Kemampuan Metakognisi dengan Hasil Belajar Pendidikan Matematika Kelas Rendah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai TA. 2020/2021

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Nurhaswinda, M.Pd	Dosen	PGSD	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan

Korelasi Kemampuan Metakognisi dengan Hasil Belajar Pendidikan Matematika Kelas Rendah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai TA. 2020/2021 mahasiswa Semester II A berjumlah 65 orang di Prodi PGSD Universitas Pahlawan anku Tambusai

4. Masa pelaksanaan

Mulai : bulan Februari tahun : 2021
Berakhir : bulan Agustus tahun : 2021

5. Lokasi penelitian

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

6. Instansi lain yang terlibat

Tidak ada

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

Dosen ingin melihat apa ada hubungan/korelasi antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa prodi PGSD dalam proses pembelajaran di masa covid

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran

Jurnal nasional/internasional terakreditasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Luaran Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Motivasi Belajar	5
2.2 Konsentrasi	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian.....	11
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	11
3.3 Metode Penelitian	12
3.4 Sumber Penelitian	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data	12
3.6 Teknik Analisis Data.....	13
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	15
4.1 Rencana Anggaran Biaya	15
4.2 Jadwal Penelitian	16
BAB V PEMBAHASAN	16
BAB VI PENUTUP	16
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21

RINGKASAN

Kemampuan metakognisi merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol proses berpikirnya. Proses berpikir biasa terjadi ketika aktivitas belajar berlangsung, sehingga kemampuan metakognisi berkaitan erat dengan aktivitas belajar mahasiswa sehingga berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar pendidikan matematika kelas rendah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas II B yang berjumlah 65 orang mahasiswa. Dengan mengambil sampel menggunakan metode Krejcie dan Morgan dari anggota populasi maka didapatkan sampel berjumlah 56 orang mahasiswa. Data kemampuan metakognisi mahasiswa diperoleh dari pengerjaan instrumen Metacognitive Awareness Inventory (MAI) dan observasi mahasiswa, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil UAS pendidikan matematika kelas rendah. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik korelasi product moment.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala umum yang terdapat dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan falsafah dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia. Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk menciptakan aktivitas belajar siswa secara maksimal. Oleh sebab itu, perlu pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu meningkat atau tidaknya hasil belajar pada peserta didik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Rendahnya pemahaman siswa karena siswa tidak memiliki kesadaran bagaimana dia belajar. Jika siswa mampu memahami bagaimana dirinya belajar atau yang dikenal dengan istilah metakognisi dan menggunakan kemampuan metakognisinya maka informasi selama pembelajaran dapat masuk ke dalam memori jangka panjang karena metakognisi merupakan sistem yang mengontrol pemrosesan informasi. Untuk itu diperlukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan kemampuan metakognisi dengan hasil belajar siswa. Kemampuan metakognisi merupakan kemampuan seseorang

dalam mengontrol proses berpikirnya. Proses berpikir biasa terjadi ketika aktivitas belajar berlangsung, sehingga kemampuan metakognisi berkaitan erat dengan aktivitas belajar siswa sehingga berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Metakognitif adalah pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Metakognisi meliputi dua komponen yaitu pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif. Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan yang digunakan untuk mengarahkan proses berpikir kita sendiri, sedangkan keterampilan metakognitif mengacu pada keterampilan perencanaan, keterampilan memonitor, dan keterampilan evaluasi.

Kemampuan metakognitif akan menuntut siswa untuk berperilaku mandiri, berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), mengetahui apa yang telah dipelajari, mengetahui apa yang sedang dipelajari, dan mengetahui apa yang harus dipelajari. Kemampuan metakognitif meliputi kemampuan siswa untuk melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Siswa yang memiliki kemampuan metakognitif tinggi akan menyadari kekurangannya, mampu melakukan monitoring, mengetahui cara untuk melakukan perbaikan diri, dan mampu mengevaluasi diri, sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan berinteraksi lebih positif, serta mampu memperbaiki hasil belajarnya.

Keberhasilan suatu belajar dipengaruhi oleh cara belajar pada diri sendiri. Metakognisi mengacu pada pola berpikir lebih tinggi yang melibatkan pengawasan aktif terhadap proses kognitif dalam belajar. Melalui kegiatan metakognisi, siswa dapat memahami proses berpikir yang telah dilakukannya. Menurut Wicaksono siswa yang memiliki perkembangan metakognisi yang baik akan lebih mampu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah mengatur emosi serta lebih mampu mengatasi kesulitan. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih memahami segala langkah yang telah dilakukannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta keinginan seseorang untuk mencapai tujuan. Suatu tujuan itu akan tampak berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari hasil yang ia dapatkan. Hasil yang baik tidak lepas dari adanya cara berpikir yang baik pada diri sendiri dalam belajar.

Sesuai dengan Permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian kuantitatif korelasi/hubungan dengan judul “Korelasi kemampuan metakognisi dengan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Korelasi kemampuan metakognisi dengan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Korelasi kemampuan metakognisi dengan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Memiliki kemampuan secara terhadap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berpikir, memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap proses pembelajaran terutama mata kuliah konsep dasar matematika.

b. Bagi Dosen

1. Sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika
2. Sebagai referensi dalam mengambil penelitian kuantitatif korelasi terutama mata kuliah konsep dasar matematika.
3. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan harapan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara

lebih mendalam.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel luaran Penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional
		Lokal
3	Bahan ajar	
4	Luaran lainnya jika ada	
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teoretis

1. Kemampuan Metakognisi

a. Pengertian Metakognisi

Istilah metakognisi (*metacognition*) pertama kali diperkenalkan oleh John Flavell pada tahun 1976. Metakognisi terdiri dari imbuhan “*meta*” dan “*kognisi*”. *Meta* merupakan awalan untuk kognisi yang artinya “sesudah” kognisi. Penambahan awalan “*meta*” pada kognisi untuk merefleksikan ide bahwa metakognisi diartikan sebagai kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan atau berpikir tentang berpikir. Flavell mengartikan metakognisi sebagai berpikir tentang berpikirnya sendiri (*thinking about thinking*) atau pengetahuan seseorang tentang proses berpikirnya.

Menurut McDevitt dan Ormrod menyatakan “*the term metacognition refers both to the knowledge that people have about their own cognitive processes and to the intentional use of certain cognitive processes to improve learning and memory*”. Metakognisi menurut McDevitt dan Ormrod adalah pengetahuan dan keyakinan mengenai proses-proses kognitif seseorang, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori.

Sedangkan Matlin menyatakan “*metacognition is our knowledge, awareness, and control of our cognitive processes*”. Metakognisi menurut Matlin adalah pengetahuan, kesadaran, dan kontrol seseorang terhadap proses kognitifnya yang terjadi pada diri sendiri. Bahkan Matlin juga menyatakan bahwa metakognisi sangat penting untuk membantu dalam

mengatur lingkungan dan menyeleksi strategi dalam meningkatkan kemampuan kognitif selanjutnya. Menurut Donald Meichenbaum dkk., menyatakan metakognisi sebagai “kesadaran orang akan mesin kognitifnya sendiri dan bagaimana mesin itu bekerja”.

Dengan demikian, dapat diketahui metakognisi adalah pemahaman dan keyakinan seseorang mengenai proses kognitifnya sendiri dan bahan pelajaran yang akan dipelajari, serta usaha-usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir yang akan meningkatkan proses belajar dan memorinya sehingga menjadikan seseorang tersebut sebagai pembelajar mandiri.

Sebagai contoh, metakognisi meliputi hal-hal berikut ini:

- 1) Merefleksikan hakikat umum berpikir, belajar, dan pengetahuan.
- 2) Mengetahui batasan-batasan pembelajaran (*learning*) dan kapabilitas memori.
- 3) Mengetahui tugas-tugas belajar apa saja yang dapat dipenuhi secara realistis dalam suatu periode tertentu.
- 4) Merencanakan pendekatan yang masuk akal terhadap tugas belajar.
- 5) Mengetahui dan mengaplikasikan strategi-strategi yang efektif untuk belajar dan mengingat materi baru.
- 6) Memonitor pengetahuan dan pemahaman seseorang, misalnya mengenali ketika seseorang sudah atau belum mempelajari sesuatu dengan sukses.

Metakognisi tidak sama dengan kognisi atau proses berpikir. Sebaliknya, metakognisi merupakan suatu kemampuan dimana individu

berdiri di luar kepalanya dan mencoba untuk memahami proses kognisi yang dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan (*functional planning*), pengontrolan (*self-monitoring*), dan evaluasi (*self evaluation*). Namun secara umum perbedaan itu adalah kognisi memproseskan pengetahuan, sedangkan metakognisi menciptakan pemahaman seseorang terhadap pengetahuan.

Semakin banyak siswa-siswa yang tahu tentang proses berpikir dan belajar maka semakin besar kesadaran metakognitif mereka sehingga semakin baik pula proses belajar dan prestasi yang mungkin mereka capai. Terlebih lagi, bagi siswa-siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses belajar dan berpikir, mereka lebih mungkin mengalami perubahan konseptual ketika diperlukan. Umumnya, anak-anak yang berkemauan meraih prestasi tinggi biasanya paham benar mengenai bagaimana mereka belajar, dan mereka menggunakan pengetahuan ini untuk menuntun mereka belajar.

b. Komponen-Komponen Metakognisi

Pada umumnya, teori-teori tentang kemampuan metakognisi mendapat inspirasi dari penelitian J.H. Flavell mengenai pengetahuan metakognisi dan penelitian A.L. Brown mengenai metakognisi atau pengontrolan pengaturan diri (*self-regulatory*). Maka ada dua komponen-komponen metakognisi yaitu pengetahuan metakognisi (*metacognition knowledge*) dan aktivitas metakognisi (*metacognition activity*).

1) Pengetahuan Metakognisi

Pengetahuan metakognisi melibatkan pemantauan dan refleksi pemikiran terbaru seseorang. Ini mencakup pengetahuan faktual seperti pengetahuan tentang tugas dan tujuan diri sendiri, dan pengetahuan strategis seperti bagaimana dan kapan kita harus menggunakan prosedur tertentu untuk menyelesaikan masalah.

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum seperti kesadaran pribadi dan pengetahuan tentang kognisi diri sendiri. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan tentang strategi, pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif termasuk pengetahuan kontekstual, pengetahuan kondisional, dan pengetahuan diri.

a) Pengetahuan strategis

Pengetahuan strategis adalah pengetahuan mengenai strategi-strategi umum untuk pembelajaran, berpikir, dan pemecahan masalah. Pengetahuan strategis meliputi pengetahuan beragam strategis yang dapat digunakan siswa untuk mengingat materi, makna inti dari teks, atau mengerti apa yang mereka dengar di ruang kelas atau baca dalam buku dan materi-materi pelajaran lainnya.

b) Pengetahuan mengenai tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional

Para murid mengembangkan pengetahuan mengenai strategi-strategi pembelajaran dan berfikir, pengetahuan ini mencerminkan baik strategi-strategi umum apa yang digunakan dan bagaimana menggunakan mereka. Sama dengan pengetahuan prosedural, bagaimanapun, pengetahuan tidak dapat mencukupi untuk keahlian

dalam pembelajaran. Para murid juga perlu mengembangkan pengetahuan kondisional untuk strategi-strategi kognitif umum ini; dengan kata lain, mereka perlu mengembangkan beberapa pengetahuan mengenai kapan dan mengapa menggunakan strategi-strategi ini secara tepat.

Pengetahuan kondisional mengacu pada pengetahuan mengenai situasi-situasi dimana para murid dapat menggunakan pengetahuan metakognitif. Kebalikannya, pengetahuan prosedural mengacu pada pengetahuan mengenai situasi-situasi dimana para murid dapat menggunakan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode spesifik suatu subjek. Aspek pengetahuan kondisional penting yaitu merupakan norma-norma sosial umum dan situasional lokal, konvensional, dan budaya untuk menggunakan strategi-strategi yang berbeda.

c) Pengetahuan diri

Ilmuwan mengetahui kapan mereka tidak mengetahui sesuatu dan kemudian mereka memiliki beberapa strategi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan secara tepat. Kewaspadaan diri mengenai kaluasan dan kelebaran dari dasar pengetahuan dirinya merupakan aspek penting pengetahuan diri. Kesadaran seseorang cenderung terlalu bergantung pada strategi tertentu, dimana terdapat strategi-strategi yang lain yang lebih tepat untuk tugas tersebut, dapat mendorong kearah suatu perubahan dalam penggunaan strategi.

Jika para murid tidak menyadari bahwa mereka tidak mengetahui beberapa aspek mengenai pengetahuan faktual atau pengetahuan konseptual atau bahwa mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pengetahuan prosedural, tidak mungkin mereka akan melakukan usaha apapun untuk mempelajari materi baru.

Untuk meningkatkan kemampuan metakognisi, siswa harus memiliki dan menyadari tiga jenis pengetahuan, yaitu:

- (1) Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*), pengetahuan tentang diri Anda sebagai pembelajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan ingatan Anda, serta keterampilan, strategi, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengerjakan sebuah tugas (tahu apa yang akan dilakukan);
- (2) Pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), pengetahuan tentang bagaimana menggunakan strategi. Peserta didik mampu menentukan tujuan dan langkah-langkah belajar secara mandiri.
- (3) Pengetahuan kondisional (*conditional knowledge*), pengetahuan untuk memastikan penyelesaian tugas (tahu kapan dan mengapa menerapkan prosedur dan strategi tertentu). Peserta didik mengetahui waktu yang tepat bagi dirinya untuk belajar dan mampu menghadapi situasi-situasi yang tidak menentu dalam belajar.

Metakognisi adalah penerapan strategis pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional untuk mencapai tujuan dan mengatasi masalah. Kemampuan metakognisi, seperti halnya pengetahuan

metakognisi meliputi perencanaan, pemantauan, dan penilaian terhadap proses yang akan, sedang, dan telah dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa metakognisi memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Aktivitas Metakognisi

Aktivitas metakognisi terjadi ketika para siswa secara sadar menyesuaikan dan mengatur strategi pemikiran mereka selama penyelesaian masalah dan pemikiran yang memiliki maksud tertentu. Ada tiga macam keterampilan metakognisi yaitu *planning* (merencanakan), *monitoring* (memantau), dan *evaluating* (mengevaluasi). *Planning* (merencanakan) melibatkan keputusan tentang berapa banyak waktu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, strategi apa yang akan dipakai, sumber apa yang perlu dikumpulkan, bagaimana memulainya, dan mana yang harus diikuti atau tidak dilaksanakan lebih dulu. *Monitoring* (memantau) adalah kesadaran langsung tentang bagaimana kita melakukan suatu aktivitas kognitif. Proses pemantauan membutuhkan pertanyaan seperti: adakah ini memberikan arti?, dapatkah saya untuk melakukannya lebih cepat?. *Evaluating* (mengevaluasi) memuat pengambilan keputusan tentang proses yang dihasilkan berdasarkan hasil pemikiran dan pembelajaran. Misalnya, dapatkah saya mengubah strategi yang dipakai?, apakah saya membutuhkan bantuan?.

Menurut Ninit Novitasari, terdapat lima komponen regulasi metakognisi, yaitu:

- a) Perencanaan (*planning*), merupakan pemilihan strategi belajar yang tepat dan alokasi semua komponen yang mempengaruhi proses belajar seperti waktu mengerjakan tugas dan persiapan sebelum mengerjakan tugas. Kemampuan perencanaan meliputi kemampuan membuat berbagai macam langkah-langkah dalam belajar, menentukan tujuan belajar, membuat alokasi waktu untuk mengerjakan tugas, membaca materi, dan mencari informasi terkait materi atau pengayaan.
- b) Strategi Manajemen Informasi (*information management strategies*), merupakan keterampilan seseorang dalam mengatur strategi belajar yang digunakan secara otomatis untuk memperoleh informasi yang telah didapat. Peserta didik mampu memilah informasi penting, mengolah informasi yang dia peroleh dengan memperlambat langkah belajar, dan membahasakan informasi yang dia peroleh dengan kata-kata sendiri atau menuangkannya dalam bentuk gambar supaya lebih mudah dipahami.
- c) Pemantauan Pemahaman (*comprehension monitoring*), adalah proses penilaian terhadap strategi belajar yang digunakan oleh diri sendiri. Dalam hal ini peserta didik mampu memahami kemampuan yang dia miliki dalam penguasaan materi, membuat alternatif jawaban dalam mengerjakan soal atau tugas, dan menganalisis langkah-langkah belajar yang telah digunakan.

- d) Perbaikan (*debugging strategies*), merupakan strategi yang digunakan untuk memperbaiki pemahaman dan kesalahan yang terjadi saat belajar. Peserta didik mampu membuat keputusan ketika belum memahami materi yang dia pelajari seperti bertanya kepada orang lain, membuat langkah-langkah baru dalam belajar, dan mengulang-ngulang materi.
- e) Evaluasi (*evaluation*), adalah penilaian kinerja dan efektivitas strategi yang digunakan dalam belajar setelah melakukan serangkaian proses belajar. Kemampuan evaluasi meliputi kemampuan menilai langkah-langkah belajar yang dilakukan, merangkum kembali materi yang telah dipelajari, dan menilai kinerjanya dalam mengerjakan tugas atau menjawab soal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas metakognisi adalah suatu pengalaman dan sikap berpikir yang terjadi sebelum, sesudah maupun selama adanya aktivitas berpikir yang melibatkan strategi metakognisi yang meliputi proses mengembangkan perencanaan, memonitor pelaksanaan dan mengevaluasi proses berpikirnya.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang tercapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil

belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

a. Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah Afektif

Berkeanaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotor

Berkeanaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.

(1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

(2) Aspek Psikologis

Faktor-faktor rohaniah siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

(1) Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah lingkungan sekolah, masyarakat, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa sendiri.

(2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Model korelasi digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Variabel yang dikaji terdiri dari variabel eksogen dan satu variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari metakognisi (X1), dan hasil belajar (Y)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan kuantitatif korelasi ini dilaksanakan pada mahasiswa semester II A prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Mata kuliah yang akan diteliti adalah mata kuliah Pendidikan Matematika Kelas Rendah. Waktu penelitian ini direncanakan bulan Februari 2021.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, metode survei dengan teknik pengukuran dan tes, sedangkan teknik analisis menggunakan pendekatan analisis jalur (path analysis) yaitu suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

3.4 Sumber Penelitian

Subjek penelitian mahasiswa semester II prodi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yaitu mahasiswa semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: (1) instrumen tes metakognisa, (2) instrumen hasil UAS pendidikan matematika kelas rendah. Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian, (b) menyusun kisi-kisi instrumen, (c) melakukan uji coba instrumen, (d) melakukan pengujian validitas dan reliabelitas instrumen.

Sesuai dengan jenis variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian maka untuk mendapatkan data yang diolah dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah (1) Instrumen metakognisi (X) menggunakan lembar instrument dengan angket, tes angket disusun menurut skala likert (2) hasil belajar (Y) menggunakan lembar hasil UAS pendidikan matematika kelas rendah

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Penggunaan teknik analisis data deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang dinyatakan melalui mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya dihitung besarnya pengaruh langsung antara variabel eksogen terhadap endogen melalui analisis inferensial. Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program spss yang didahului dengan uji prasyarat yakni uji normalitas, uji signifikansi dan uji linearitas regresi.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Anggaran Biaya Penelitian

Table 4.1. Rincian Anggaran Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	Rp. 1.850.000
2	Bahan Penelitian	Rp. 3.941.000
3	Pengumpulan Data	Rp. 1.550.000
4	Pelaporan Luaran Penelitian	Rp. 1.659.000
	Jumlah	Rp. 9.000.000

4.2 Jadwal Penelitian

Rencana penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan, jadwal bisa dilihat pada table di bawah ini .

Tabel 4.2. Rencana Jadwal penelitian

No.	Penerapan	Bulan											
		Ke 1			Ke 2			Ke 3					
1	Persiapan Penelitian												
2	Penyusunan Instrumen												
3	Pelaksanaan penelitian												
4	Menganalisis data												
5	Penyusunan laporan												

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Kemampuan Metakognisi Siswa

Data nilai kemampuan metakognisi dapat dilihat pada Lampiran. berdasarkan data nilai kemampuan metakognisi tersebut maka didapatkan rata-rata kemampuan metakognisi adalah 71 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun frekuensi kategori skor kemampuan metakognisi mahasiswa dapat dilihat pada Lampiran. Frekuensi kategori skor kemampuan metakognisi siswa dapat dilihat pada tabel V.1 di bawah ini:

Tabel V.1. Frekuensi Kategori Skor Kemampuan Metakognisi mahasiswa

		Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Sangat Baik	6	10.7	10.7	10.7
	Baik	39	69.6	69.6	80.4
	Cukup	11	19.6	19.6	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

Dari tabel V.1 di atas menunjukkan bahwa 6 mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat baik, 39 mahasiswa yang mendapatkan kategori baik, dan 11 siswa yang mendapatkan kategori cukup. Tidak ada siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori kurang sekali.

Data komponen kemampuan metakognisi yang terdiri dari pengetahuan metakognisi dan keterampilan metakognisi dapat dilihat pada tabel V.2 di bawah ini:

Tabel V.2. Deskriptif Data Pengetahuan Metakognisi dan Keterampilan Metakognisi

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Pengetahuan Metakognisi	56	58	88	71	6,967
Keterampilan Metakognisi	56	51	88	71	7,644

Dari tabel V.2 menunjukkan bahwa komponen kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan metakognisi memiliki persentase sebesar 71% dan keterampilan metakognisi persentasenya sebesar 71%. Total skor persentase kemampuan metakognisi adalah 142 dengan rata-rata 71 yang termasuk ke dalam kategori **baik**.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengumpulkan data hasil belajar mahasiswa, peneliti mengambil nilai UAS. Data nilai hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada Lampiran Q. berdasarkan data nilai hasil belajar mahasiswa tersebut maka didapatkan rata-rata hasil belajar adalah 72 yang termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun frekuensi kategori skor hasil belajar mahasiswa Tabel berikut merupakan frekuensi kategori skor hasil belajar mahasiswa.

Tabel Frekuensi Kategori Skor Hasil Belajar mahasiswa

	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Persentase Kumulatif
Valid	Sangat Baik	27	48.2	48.2
	Baik	19	33.9	82.2
	Cukup	4	7.1	89.3
	Kurang	5	8.9	98.2
	Kurang Sekali	1	1.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 27 mahasiswa yang mendapatkan kategori sangat baik, 19 mahasiswa yang mendapatkan kategori

baik, 4 mahasiswa yang mendapatkan kategori cukup, 5 mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang, dan 1 mahasiswa yang mendapatkan kategori kurang sekali.

3. Analisis Data Kemampuan Metakognisi dengan Hasil Belajar mahasiswa

Penelitian ini dilakukan dengan 2 variabel, variabel pertama adalah kemampuan metakognisi sebagai variabel X dan variabel kedua adalah hasil belajar sebagai variabel Y. Untuk mengetahui data nilai kemampuan metakognisi dan data hasil belajar mahasiswa. Tabel berikut merupakan deskriptif data kemampuan metakognisi dan hasil belajar mahasiswa

Tabel Deskriptif Data Kemampuan Metakognisi dan Data Hasil Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kemampuan Metakognisi	56	57	88	71	6,720
Hasil Belajar	56	30	90	72	12,751

Dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan metakognisi mahasiswa adalah sebesar 71 dan rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah sebesar 72.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pasangan data kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa

Maka data yang telah ada akan dianalisis terlebih dahulu dengan bantuan SPSS 19.0 (Lampiran U). Tabel di bawah ini merupakan rangkuman analisis uji hipotesis:

Tabel. Analisis Uji Hipotesis

r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
0,539	0,263	Ho ditolak Ha diterima

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,539 \geq 0,263$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya “terdapat hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar”.

B. Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kemampuan metakognisi dan hasil belajar, kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada hubungan yang antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu mengenai terdapat tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa. Koefisien korelasi kemampuan metakognisi terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 0,539 termasuk ke dalam kategori korelasi yang sedang. Nilai $R \neq 0$ sehingga ada hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar mahasiswa.

Hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan metakognisi mahasiswa maka semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan metakognisi mahasiswa maka semakin rendah pula hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunanti, yang menyatakan bahwa apabila kemampuan metakognitif mahasiswa tinggi maka hasil belajar juga tinggi.

Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, metakognisi sangat penting dalam pembelajaran karena pengetahuan tentang proses kognitif dapat menuntun kita di dalam menyusun dan memilih strategi untuk memperbaiki kinerja kognitif. Kesadaran metakognisi merupakan suatu kemampuan yang menyebabkan seseorang terlatih untuk selalu merancang strategi terbaik dalam memilih, mengingat, mengenali kembali, mengorganisasi informasi yang dihadapinya, serta dalam menyelesaikan masalah. Apabila seseorang terutama siswa mengetahui dan menyadari bagaimana dia belajar dan strategi yang tepat untuknya, atau dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki kemampuan metakognisi yang baik, maka dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran dan pemahaman dalam belajar akan lebih baik dan hasil belajar yang didapatkan akan lebih baik pula.

Sebagaimana menurut Iin yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara hasil belajar dengan kemampuan metakognisi. Usaha meningkatkan kemampuan kognitif seseorang, perlu didukung oleh peningkatan kemampuan metakognitif, demikian sebaliknya. Pada penerapannya dalam kegiatan belajar atau pemecahan masalah, proses kognitif dan metakognitif dapat berlangsung secara bersamaan, yang saling menunjang satu sama lainnya.

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa $0,539 \geq 0,263$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak karena $r_{xy} \geq r_t$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka H_a (terdapat hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar diterima).

Selanjutnya jika diinterpretasikan kedalam tabel korelasi, didapatkan bahwa hubungan antara kemampuan metakognisi dengan hasil tergolong korelasi yang sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Muslihah Ahmad menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara metakognisi mahasiswa dengan prestasi belajar dengan diperoleh (r_{xy}) sebesar 0,405 yang termasuk dalam kategori korelasi sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi memiliki korelasi dengan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil korelasi *product moment* di mana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $0,539 > 0,263$, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya terdapat korelasi antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya pada hasil penelitian ini yaitu publikasi jurnal nasional bereputasi atau jurnal internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muslihah. 2014. Korelasi Kemampuan Metakognitif Mahasiswa dengan Prestasi Belajar Struktur Aljabar-1 Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2013/2014. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Al-Qibtia, Mariah. 2013. Hubungan Kemampuan Metakognisi dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Artikel Ilmiah*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Aprilia, Fitri dan Bambang Sugiarto. 2013. Keterampilan Metakognitif Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Hidrolisis Garam. *Unesa Journal of Chemical Education*. ISSN: 2252-9454. Vol. 2 No. 3. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2010. *Analisis Item Istrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iin, Yustina dan Bambang Sugiarto. 2012. Korelasi antara Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Dawarblandong, Mojokerto. *Unesa Journal of Chemical Education*. ISSN: 2252-9454. Vol. 1, No. 2. Surabaya: Jurusan Kimia FMIPA Unesa.
- Kamaruddin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pekanbaru: Suska Press.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2013. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W.. 2009. *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, Nafa Ayu dan Munoto. 2015. Pengaruh Pembelajaran PBL dan MPK Tipe STAD serta Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol. 04 No. 03. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wicaksono, A. G. Candra. 2014. Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi dengan Strategi *Reciprocal Teaching*. *Jurnal Pendidikan Sains*. ISSN: 2338-9117. Vol. 2 No. 2. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunanti, Eni. 2016. Hubungan antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTs N Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*. ISSN 2442-9805. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	BESARAN	VOLUME X BESARAN
1.	Honorarium				
	a. Koordinator	OB	2	Rp. 425.000	Rp. 850.000
	b. Pembantu Pengabdian	OJ	5	Rp. 200.000	Rp. 1.000.000
	TOTAL				Rp. 1.850.000
2.	Bahan Pengabdian				
	a. ATK				
	1) Materai 6000	Buah	4	Rp. 8.000	Rp. 32.000
	2) A4	Kotak	2	Rp. 45.000	Rp. 450.000
	3) Pulpen	Kotak	7	Rp. 36.000	Rp. 252.000
	4) Map	Lusin	3	Rp. 45.000	Rp. 135.000
	5) Tinta Printer	Paket	1	Rp. 70.000	Rp. 280.000
	6) Spidol	Kotak	1	Rp. 110.000	Rp. 110.000
	7) Penjepit	Kotak	5	Rp. 15.000	Rp. 75.000
	8) Pulpen Signo	Buah	3	Rp. 18.000	Rp. 54.000
	9) Tip ek	Kotak	1	Rp. 4.000	Rp. 48.000
	b. Bahan Pengabdian Habis Pakai				
	1) Revieware instrumen	Ok	1	Rp. 600.000	Rp. 600.000
	2) Paket Internet	Buah	5	Rp. 101.000	Rp. 505.000
	3) Analisis data 1	Ok	1	Rp. 350.000	Rp. 350000
	4) Analisis data 2	Ok	1	Rp. 350000	Rp. 350000
TOTAL				Rp. 3.941.000	
3.	Pengumpulan Data				
	a. Transfortasi	OH	5	Rp. 50.000	Rp. 250.000
	b. Biaya Konsumsi	Ok	10	Rp. 30.000	Rp. 300.000
	TOTAL				Rp. 1.550.000
4.	Pelaporan, Luaran Penelitian				
	a. Fotocopy Proposal Laporan, dsb	OK	2054	Rp. 200	Rp. 409.000
	b. Jilid Laporan	OK	5	Rp. 10.000	Rp. 50.000
	c. Luaran Pengabdian				
	1) Translasi	Lembar	10	Rp. 50.000	Rp. 500.000
	2) Jurnal Nasional Terakreditasi	Ok	Con	Rp. 700.000	Rp. 700.000
TOTAL				Rp. 1.659.000	
TOTAL KESELURUHAN				Rp. 6.500.000	

Lampiran 2. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/ Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian tugas
1.	Nurhaswinda, M.Pd	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, Identifikasi, Pengumpulan Data, Analisa data dan menyusun penelitian
2.	Sumianto, M.Pd	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi dan menganalisis data
3.	Yanti Yandri Kusuma, SE, M.Pd	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi dan menganalisis data

Lampiran 3

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP	-
5.	NIDN	1001099301
6.	TempatTanggalLahir	Pulau Balai, 01 September 1993
7.	E-mail	nurhaswinda01@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	081365491478
9.	Alamat Kantor	Jl. Nurmahyudin Lk. Tepi Air Kelurahan Pulau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar Matematika 2. Penelitian Tindakan Kelas

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UIN SUSKA Pekanbaru	Universitas Negeri Jakarta	
Bidang Ilmu	PGMI	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2011- 2015	2015-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode <i>Question Student Have</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai, Kuok	Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbasis Kalkulator pada Mata Pelajaran Mateatika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palimanan, Cirebon	
Nama Pembimbing	1. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd	1. Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi 2. Dr. Anton Noornia, M.Pd	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Pengusul

Nurhaswinda, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 4. Biodata Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sumianto, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	Tempat/Tanggal Lahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	<i>anto.annur@universitaspahlawan.ac.id</i>
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 8 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Konsep Dasar IPA 2. Landasan Pendidikan 3. Bimbingan dan Konseling 4. Model-model Pembelajaran ICT

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2011	2013-2017	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB SD Kemala Bhayangkari Pekanbaru Kota	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Pribadi	5.500.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SD Pahlawan.	Perguruan Tinggi	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1		<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Jurnal Basicedu	Volume. 2/1/2018

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal pengabdian masyarakat.

Pengusul

Sumianto, M.Pd

Lampiran 5. Biodata Anggota Peneliti II

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Yanti Yandri Kusuma, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096542175
5.	NIDN	1001018102
6.	TempatTanggalLahir	Pulau, 01 Januari 1981
7.	E-mail	Zizilia.yanti@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085272188477
9.	Alamat Kantor	Jl. Nurmahyudin Lk. Tepi Air Kelurahan Pulau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengelolaan pendidikan 2. Wawasan Budaya Melayu 3. Pengantar Ilmu Ekonomi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi	Universitas Riau	
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	2007- 2010	2011-2014	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan terhadap kepuasan kerja Karyawan Di STIKES Tuanku Tambusai Bangkinang	Implementasi Tentang Pengangkatan Pengawas Sekolah di Kota Pekanbaru	
Nama Pembimbing	1. Dr. H. Zamhir Basem, M.M 2. Dr. Librina Tria Putri, SE., M.M	1. Dr. H.Syakdanur Nas, MS 2. Dr. Rr.Sri Kartikowati, MA.,M.Buss	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Pengusul

Yanti Yandri Kusumah, S.E., M.Pd